

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji bentuk, struktur musikal, serta makna filosofis nyanyian *A'O* sebagai bagian dari tradisi lisan masyarakat Kedang di Desa Meluwiting, Kecamatan Omesuri, Kabupaten Lembata. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Nyanyian *A'O* berbentuk pantun tradisional Kedang yang terdiri atas empat larik dalam satu bait, dengan makna yang dipahami secara utuh. Rima bersifat bebas dan tidak mengikuti pola pantun Melayu. Penyajiannya menempatkan pelantun tunggal sebagai pembawa pantun dan partisipasi kolektif masyarakat pada bagian reff, sehingga menegaskan sifat kebersamaan dalam nyanyian ini. Secara sosial dan budaya, nyanyian *A'O* berfungsi sebagai media nasihat, pengingat silsilah keturunan, serta sarana doa dan penghormatan dalam upacara adat.

Struktur musikal nyanyian *A'O* bersifat sederhana dan fleksibel, mengikuti pola bahasa dan emosi pelantun. Melodi, ritme, tempo, dan dinamika tidak terikat pada sistem musik formal, tetapi dibentuk oleh praktik lisan, improvisasi, serta konteks ritual. Cara penyajiannya memungkinkan keterlibatan aktif masyarakat, meskipun tidak semua menguasai teks pantun secara penuh.

Secara filosofis, nyanyian *A'O* dimaknai sebagai sarana pewarisan nilai kehidupan masyarakat Kedang. Melalui persepsi dan partisipasi masyarakat, nyanyian ini mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan dan leluhur, hubungan antarsesama, hubungan dengan alam, serta pandangan hidup yang menekankan persaudaraan, kebersamaan, dan penghargaan terhadap asal-usul sebagai jati diri budaya.

B. Saran

Adapun saran yang penulis sampaikan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Pemerintah Desa Meluwiting dan Pemerintah Daerah

Diperlukan upaya pelestarian nyanyian *A'O* sebagai bagian dari warisan budaya masyarakat Kedang. Pemerintah daerah bersama tokoh adat dapat bekerja sama untuk mendokumentasikan bentuk, struktur musikal, dan makna nyanyian ini agar tetap terjaga di tengah perubahan zaman. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan ajar muatan lokal untuk menambah wawasan generasi muda mengenai budaya Kedang.

2. Komunitas Adat dan Masyarakat Kedang

Diharapkan masyarakat terus melibatkan generasi muda dalam kegiatan adat, khususnya dalam pelantunan nyanyian *A'O*, agar proses pewarisan lisan

tetap berjalan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap upacara menjadi kunci keberlangsungan tradisi ini.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian tentang nyanyian *A'O* secara lebih mendalam, misalnya melalui analisis etnomusikologis yang lebih detail, penelitian komparatif dengan nyanyian tradisional Kedang lainnya, atau kajian mengenai peran nyanyian *A'O* pada konteks sosial-budaya yang lebih luas.